

## **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah Rasulullah SAW (Studi di MTs Ro'iyatul Mujahidin Kec Sukatani, Kab Bekasi)**

**Fuad Hilmi dan Hulwatul Musfiroh <sup>1</sup>**  
[fuadhilmi@uinsgd.ac.id](mailto:fuadhilmi@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Latar belakang yang menjadi alasan judul ini dibuat, yaitu pengaruh negatif dari arus globalisasi yang membuat peserta didik tuna karakter yaitu berkarakter baik, jelek, kuat, lemah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan karakter melalui kisah Rasulullah di MTs Ro'iyatul Mujahidin. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif di mana mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan dan menafsirkannya. Simpulan dari penelitian, dengan dilaksanakannya Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Ro'iyatul Mujahidin melalui kisah Rasulullah SAW dapat membentuk karakter siswa.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan, Karakter

### *Abstract*

*The background that is the reason for this title is made, namely the negative influence of globalization that makes students characterless, namely sound, flawed, strong, weak characters. This study aims to determine how the implementation of character education through the story of the Prophet at MTs Ro'iyatul Mujahidin. The research method used is qualitative, revealing the facts that occur in the field and interpreting them. The conclusion of the research, with the implementation of Character Education Implementation at MTs Ro'iyatul Mujahidin through Rasulullah SAW's story, can shape students' character.*

*Keywords: Implementation, Education, Character*

### **A. Pendahuluan**

Kehidupan masyarakat Indonesia saat ini pada umumnya terasa kurang nyaman, menyimpang dan kurang tertib, sebagai akibat dari semakin meningkatnya perilaku moral manusia yang melakukan berbagai tindakan seperti kebut-kebutan di jalan, penggunaan narkoba, dan ada juga kejadian tawuran pelajar sukabumi yang membuat seorang tewas, dari sini dapat kita ketahui masih banyak yang kurang menyadari bahwasannya nilai-nilai karakter itu penting untuk kita tanamkan kepada peserta didik sejak dini.

Pendidikan karakter adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu karakter yang sempurna adalah tujuan utama pendidikan. Ada beberapa hal mendasar dalam Islam yang berhubungan dengan karakter yakni: pentingnya karakter dalam kehidupan Islam merupakan kebiasaan yang tertanam dalam jiwa, dan pendidikan karakter sesuai dengan fitrah, dan Islam meletakkan etika bukan hanya sebagai standar yang mengatur tatanan interaksi antar sesama manusia. Orientasi karakter

---

<sup>1</sup> Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Mahasiswa STAI Haji Agus Salim

merupakan sesuatu yang asasi dalam pendidikan Islam.<sup>2</sup> pendidikan karakter terhadap peserta didik dengan meniru belajar dari Rasulullah SAW itu tepat sekali, metode pendidikan Rasulullah tidak dimulai saat si anak lahir, tetapi jauh sebelum itu. Nabi memulai metodenya dengan menerapkan generasi yang matang secara karakter terlebih dahulu.

Ada beberapa alasan kenapa mengkaji pola Rasulullah SAW dalam pembentukan karakter menjadi sangat penting. bahwa di antara alasannya adalah sebagai berikut: pertama, bahwa Rasulullah SAW dinyatakan dalam al-Qur`an sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Kedua, zaman Rasulullah SAW adalah zaman yang telah berhasil melahirkan generasi yang memiliki keunggulan di bidang moral, sikap keagamaan, kepribadian, intelektual dan sosial. Ketiga, di dalam al-Qur`an maupun Hadis Nabi Muhammad SAW dinyatakan sebagai pendidik (Q.S. Al-Baqarah, 2: 129). Keempat, bahwa kehadiran Nabi di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.<sup>3</sup> Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai pada diri peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.

Pendidikan karakter islami yang akan kita kaji dari segi implementasi melalui kisah Rasulullah saw bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia anak secara utuh terpadu dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya terhadap karakter, dapat mengolah rasa serta mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya :

- a. Perhatian peserta didik terhadap pentingnya pendidikan karakter masih kurang
- b. Kisah nilai-nilai pendidikan islam tentang karakter Rasulullah SAW masih kurang diminati oleh peserta didik.
- c. Kurangnya kepekaan dari pihak keluarga untuk menanamkan nilai-nilai karakter

Bagaimana Implementasi dan Efektifitas Pendidikan Karakter melalui kisah Rasulullah SAW ?

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh kerangka berfikir bahwa pendidikan karakter melalui kisah Rasulullah sangat mempunyai keterkaitannya, dan memang proses pembentukan karakter terhadap peserta didik

---

<sup>2</sup> Aly, Heri Noer. dan Munzier Suparta. 2003. *Pendidikan Islam Kini dan Mendatang*. Jakarta: Triasco.

<sup>3</sup> Dharma Kesuma. et, al. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 5.

masih diperlukan upaya cerdas dan solutif untuk mengatasinya dalam artian kembali ada apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam membentuk karakter umat islam dikenal sebagai pendidik yang telah berhasil dan sukses besar dalam melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam bidang moral, sikap pribadi, intelektual, dan social. Dan ini terjadi pada peserta didik MTs ro'iyatul mujahidin karna masih ada keunggulan dalam menerapkan nilai-nilai karakter melalui kisah Rasulullah SAW dengan melakukan metode pembiasaan terhadap peserta didik seperti melakukan kegiatan rutin sholat duha sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, tadarus bersama, sehingga hasil dan pencapaian yang sangat luar biasa dan keberhasilannya diakui oleh seluruh dunia, meskipun masih ada sebagian peserta didik yang kurang memahami betapa pentingnya menumbuhkan nilai-nilai karakter terlebih dahulu. Maka dari itu dapat kita garis bawahi : (1) Implementasi pendidikan karakter melalui kisah Rasulullah SAW sudah cukup di minati untuk membentuk karakter Islami kepada anak. Nilai-nilai yang dikembangkan antara lain: kedisiplinan, kebersihan dan kesehatan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial, kejujuran, pelaksanaan ibadah dan ritual agama, dan kerja sosial. (2) Hasil nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan melalui kisah Rasulullah SAW kepada anak secara umum berjalan cukup baik. (3) Faktor penghambat yaitu ada sebagian anak kurang meminati kisah Rasulullah SAW dan jarang memahami , serta kurangnya dampingan orang tua untuk mengawasi setiap anak sehingga dibutuhkan dukungan dari lembaga, orang tua/ wali, dan masyarakat.

Berdasarkan masalah yang di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dari beberapa rumusan masalah di atas yaitu :

- a. Mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter melalui kisah Rasulullah SAW
- b. Mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui kisah Rasulullah SAW
- c. Mengetahui Efektifitas Pendidikan Karakter melalui kisah Rasulullah SAW

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kisah Rasulullah SAW

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian lain terkait dengan penerapan pendidikan karakter untuk peserta didik , Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan
- c. pengalaman dalam proses penanaman nilai-nilai karakter melalui kisah Rasulullah SAW

## **B. Pembahasan**

Pendidikan karakter adalah system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>4</sup> pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Menurut bahasa, “karakter” berarti watak, sifat, tabiat. Berkarakter berarti mempunyai tabiat. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, sebagaimana dikutip Zubedi,

---

<sup>4</sup> Hamdani Hamid, M.A, Drs, Beni Ahmad Saebani, M.Si. *Pendidikan Karakter Islam*. Bandung: Hlm. 33.

karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, temperamen watak. Karakter dapat juga diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap atau bertindak. Kemendiknas menyebutkan bahwa karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.<sup>5</sup>

#### 1) Tujuan Pendidikan Karakter

Socrates mengemukakan tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW, sang nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insane Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai luhur bangsa serta agama.

Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan :

- a. Membentuk peserta didik berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab.
- b. Mengembangkan sikap mental yang terpuji.
- c. Membina kepekaan social anak didik.
- d. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan.
- e. Membentuk kecerdasan emosional.
- f. Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.

Tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembentukan mental dan sikap anak didik dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religious dan nilai tradisonal yang positif. Nilai itu perlu ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, perlu dipilih sejumlah nilai utama sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya.<sup>6</sup>

#### 2) Pilar-pilar Pendidikan Karakter

Menurut Lickona mengungkapkan ada tiga pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral behaviors atau perbuatan moral . Berdasarkan pandangannya tersebut, Lickona menegaskan bahwa karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (desiring the good), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (doing the good). Inilah tiga pilar karakter yang

---

<sup>5</sup> Peter Salim dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. Hlm. 102.

<sup>6</sup> Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Islam*. Bandung: Hlm. 39.

diharapkan menjadi kebiasaan (habits), yaitu habits of the mind (kebiasaan dalam pikiran), habits of the heart (kebiasaan dalam hati), dan habits of action (kebiasaan dalam tindakan) Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills).<sup>7</sup>

### 3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Darisekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan factor eksternal.<sup>8</sup>

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan, maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan dari kedua orang tuanya .

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari orang tersebut, faktor ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya mulai keluarga, teman tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media baik itu media audio, audio visual, koran, majalah dan lain sebagainya.

### 4) Pola Rasulullah dalam Pembentukan Karakter

Sejarah telah mencatat keberhasilan pola pendidikan Rasulullah dalam mengubah tradisi ke-jahiliyah-an kepada tradisi Islam dan merupakan prestasi yang paling cemerlang yang pernah terjadi di muka bumi dalam bidang pendidikan. Gambaran keberhasilan beliau sebagaimana diungkapkan oleh Sofyan Sauri bahwa Rasulullah SAW berhasil mendidik sahabatnya menjadi masyarakat yang berkualitas dan berkarakter, sehingga mereka rindu kepada kebenaran, semangat menuntut ilmu, merasa mulia dengan Islam, sederhana dalam bersikap, di malam hari mereka menangis ber-taqarrub kepada Allah SWT, di siang hari berjihad melawan kemusyrikan, kekafiran dan kezaliman, memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan terhadap kaum muslimin, serta menebarkan kasih sayang dengan cara menghilangkan beban-beban mereka.<sup>9</sup>

Rasulullah SAW berhasil membuat kaum muslimin saling mengasihi dan saling mencintai sesama mereka, sebagaimana diungkapkan oleh Allah SWT dalam al-Quran di dalam surat al-Hasyr ayat 9, yang artinya adalah:

“Orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum kedatangan mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) mencintai orang-orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin) dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka

---

<sup>7</sup> Thomas Lickona. 2016. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*. terjemahan Juma Abdu Wamaungo Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 82.

<sup>8</sup> Sjarkawi.2011. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 19.

<sup>9</sup> Sofyan Sauri. 2011. *Filsafat dan Teosofat Akhlak Kajian Filosofis dan Teosofis tentang Akhlak, Karakter, Nilai, Moral, Etika, Budi Pekerti, Tata Krama, Sopan Santun*. Bandung: Rizqi Press. Hlm. 89.

(Muhajirin), dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan, dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Rasulullah SAW mampu menanamkan karakter dan sifat jujur pada diri Abu Bakar, karakter bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat pada diri Umar bin Khaththab, karakter peduli sosial yang terdapat pada diri Usman bin ‘Affan, karakter cinta ilmu, patuh dan taat yang telah mengkristal dalam diri Ali bin Abi Thalib dan sahabat-sahabat lainnya.

Setelah mencermati keberhasilan Rasulullah SAW dalam melakukan pendidikan karakter para sahabatnya, maka timbul pertanyaan bagaimana pola yang digunakan Nabi SAW dalam membentuk karakter sahabat-sahabatnya hingga menjadi generasi unggul dalam berbagai karakter Islami?

Berikut ini penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa pola pembentukan karakter sahabat, yaitu:

Secara bahasa, pendidik adalah “orang yang mendidik.” Dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa kata yang memiliki arti yang berdekatan dengan pendidik, yaitu teacher dan tutor. Dalam bahasa Arab dijumpai kata ustadz, mudarris, mu’allim, dan muaddib. Beberapa istilah ini secara keseluruhan mengacu kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan atau pengalaman kepada orang lain.<sup>10</sup>

Dalam perspektif Islam, pendidik menempati posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan atau pembentukan karakter Islami, baik pendidik dalam makna orangtua, guru maupun masyarakat. Dialah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya. Potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdapat pada anak didik harus diperhatikan perkembangannya agar tujuan pendidikan/ pembentukan karakter dapat tercapai seperti yang diharapkan. Adapun para pendidik menurut al-Qur`an dan Hadis adalah Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, para orang tua dan orang lain.

Dalam pembentukan karakter Islami pada anak di dalam keluarga, orang tua merupakan faktor yang sangat fundamen/mendasar. Orangtua adalah Pembina kepribadian dan karakter anak yang utama dan pertama. Orangtua juga sebagai perawat kejiwaan anak. Oleh karena itu orang tua yang bisa membentuk karakter baik pada seorang anak adalah orangtua yang berkarakter. Bagaimana mungkin melahirkan anak yang berkarakter jika orangtuanya tidak berkarakter. Seperti kata pepatah Arab: “Orang yang tak punya tidak akan pernah memberi.” Pendidik yang berkarakter akan melahirkan anak yang berkarakter.

Rasulullah SAW berhasil membentuk karakter sahabat karena beliau adalah pribadi yang berkarakter, pendidik yang profesional. Sebagai pribadi yang berkarakter, Rasulullah SAW selalu menampilkan sifat lemah lembut, peduli, tegas, kerja keras, mau berbagi, konsisten, sehingga sahabat sangat mencintai dan merindukannya. Sebagai seorang pendidik profesional, Rasulullah SAW tampil sebagai guru yang menguasai banyak disiplin ilmu. Ia mengajarkan al-Qur`an secara langsung kepada para pengikutnya, serta membimbingnya agar hidup pada jalan yang benar sesuai dengan ajaran al-Qur`an, ia mengangkat dirinya sebagai guru pada geneologi dan ilmu alat bunyi. Di samping itu, Rasulullah SAW juga tampil sebagai tokoh yang terlibat langsung dalam memecahkan masalah (problem solver), seperti masalah kemasyarakatan, sosial, keagamaan dan sebagainya yang muncul di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan petunjuk Allah dalam al-Qur`an adalah pendidik yang

---

<sup>10</sup>W.J.S. Poerwadarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 97.

berkarakter atau dikenal dengan istilah *uswatun hasanah*/contoh tauladan yang baik, sebagaimana yang telah diungkapkanNya dalam al-Qur`an. Allah SWT telah memilihnya menjadi nabi dan contoh tauladan yang baik bagi umatnya. Oleh karena itu, Allah SWT telah mempersiapkannya menjadi sosok yang baik.

a. Berbasis Agama

Pembentukan karakter Islami tidak bisa dipisahkan dengan proses pendidikan Islam. Sebab inti dari pendidikan Islam itu adalah menanamkan dan membentuk akhlak/karakter yang Islami kepada peserta didik. Pendidikan

Islam adalah pendidikan akhlak untuk kebaikan kehidupan manusia, mewujudkan keseimbangan yang sempurna pada kepribadian, menggabungkan antara iman, akhlak, ilmu dan amal. Pendidikan tidak akan bermakna tanpa unsur-unsur itu. Tujuan pendidikan Islam adalah mendidik muslim agar menjadi beradab. Inilah yang membedakan pendidikan Islam dengan pendidikan Barat. Pendidikan Barat hanya mampu membuat seseorang menjadi trampil/profesional. Pendidikan Islam membuat seseorang memiliki iman yang kuat, akhlak yang mulia, ilmu yang luas serta amal yang banyak. Adapun prinsip pendidikan/pembentukan karakter Islami, adalah:

- 1) Menjadikan Allah SWT sebagai tujuan
- 2) Memperhatikan perkembangan akal/rasional
- 3) Memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional
- 4) Melalui keteladanan dan pembiasaan.

b. Berbasis Masjid

Untuk melaksanakan fungsi utamanya sebagai pendidik, Rasulullah SAW telah membuat kebijakan yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Kebijakan pertama yang diambil beliau adalah membangun masjid di Quba dan dilanjutkan dengan membangun masjid Nabawi di Madinah. Masjid digunakan sebagai pusat kegiatan pendidikan dan dakwah, pembinaan moral, spritual, mengajarkan agama kepada kaum Muhajirin dan Anshor, membina sikap kebangsaan. Dengan kata lain, masjid telah digunakan oleh Rasulullah

SAW sebagai tempat yang paling efektif dalam menyusun dan menghimpun potensi umat Islam.<sup>11</sup>

### C. Metodologi Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan bersifat deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini berupa mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini berfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.<sup>12</sup>

### D. Hasil dan Pembahasan

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 03 orang narasumber kunci yang dilakukan di MTs Ro'iyatul Mujahidin. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif yaitu Guru Sejarah, Guru Akidah Akhlaq, dan 1 siswa dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian di MTs Ro'iyatul Mujahidin oleh penulis. Ditemukan proses implementasi pendidikan karakter dalam membina karakter siswa MTs Ro'iyatul Mujahidin, serta ditemukan juga faktor pendukung

---

<sup>11</sup> M. Natsir. 1985. *Fiqh al-Da'wah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah. Hlm. 65

<sup>12</sup>Husein umar . 2009. *Metodelogi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Hlm. 22.

dan penghambat dalam membina pendidikan karakter siswa MTs Ro'iyatul Mujahidin. Yang diungkapkan oleh beberapa responden sebagai berikut :

1. Apakah sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?

- Bapak udi menjawab

melaksanakan sholat tepat waktu tetapi proses pembelajarannya lebih kepada praktik langsung dengan memperhatikan lingkungan sekitar kelas atau sekolah.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa poses menerapkan pendidikan karakter di dalam pembelajaran tidak harus memperbanyak teori, akan tetapi lebih berperan aktif pada member contoh langsung kepada siswa tentang bagaimana menanamkan pendidikan karakter secara terbiasa ke dalam diri mereka masing-masing.<sup>14</sup>

1. Bagaimana karakter peserta didik melalui kisah Rasulullah ?

- Bapak udi menjawab

Dikarenakan basicnya sekolah pesantren, jadi sedikit banyak karakter Rasulullah melekat pada peserta didik, contohnya kami sebagai tenaga pendidik membuat peraturan sholat berjamaah bersama dan tepat waktu sehingga di siplin dalam melaksanakan kegiatan secara tertib sudah terbiasa bagi peserta didik.<sup>15</sup>Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa karakter Peserta didik di MTs Ro'iyatul Mujahidin sebenarnya proses penanaman karakter atau pembelajaran pada dasarnya peserta didik lebih berminat kepada praktik , maka dengan secara tidak langsung apapun yang kita ajarkan akan dapat dipahami oleh peserta didik<sup>16</sup>

2. Media dan metode apa yang bapak gunakan untuk proses implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah ?

- Bapak udi menjawab

Medianya seperti Laptop, foto atau gambar sesuai dengan materi sejarah dan kitab-kitab. Metodenya yaitu Active learning seperti pembiasaan pada peserta didik dan nilai itu bukan diajarkan tapi dikembangkan<sup>17</sup>

3. Dalam proses tersebut, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat untuk implementasi pendidikan karakter siswa ?

- Bapak udi menjawab

Faktor pendukung adalah semua guru MTs Ro'iyatul Mujahidin yang ikut berperan aktif dalam menerapkan pendidikan karakter siswa, Faktor penghambat adalah Perhatian peserta didik terhadap pentingnya pendidikan karakter masih ada yang kurang memahami.

Dan juga Kurangnya kepekaan dari pihak keluarga untuk menanamkan nilai-nilai karakter.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa factor penghambat dan pendukung pendidikan karakter islami kepada anak sangat diperlukan, karena ketika orang tua menanamkannya anak akan bahagia dan

---

<sup>13</sup> Waw.29 Agustus 2020

<sup>14</sup> Waw.29 Agustus 2020

<sup>16</sup> Waw.29 Agustus 2020

<sup>17</sup> Waw.29 Agustus 2020

<sup>18</sup> Waw.29 Agustus 2020

merasa bahwa dirinya sangat diperhatikan oleh orang tuanya. Tetapi apabila sebaliknya kemungkinan anak akan merasa sedih dan menjadi jauh dari Allah karena tidak adanya penerapan karakter islami terhadap diri anak.

### **Guru Akidah Akhlak**

i. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter melalui kisah Rasulullah ?

- Ibu tutun menjawab

Untuk proses kita adakan pembiasaan seperti biasa contohnya terlebih dahulu dari guru Masing-masing, terbiasa mengajak siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah dibuat, contohnya harus bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah ataupun pulang sekolah.

- Kita juga sebagai guru pada dasarnya dapat dikatakan sebagai penyambung saja , karena awal terbentuknya karakter siswa itu dimulai dari orang tua, keluarga dari merekalah mulai terbangun pondasi awal terbentuknya karakter, karena berdasarkan Hadist Rasulullah adalah dengan berdasarkan kepada 4 faktor yaitu harta, rupa, keturunan/nasab dan agama. Walaupun faktor keturunan menjadi penting untuk dipertimbangkan dalam memilih seorang istri/pasangan, Rasulullah Saw. mengingatkan bahwa agama menjadi faktor paling penting/utama yang harus dipilih. Seseorang memiliki pemahaman agama yang baik memiliki kecenderungan akhlak yang baik pula karena kedalaman ilmu agama yang dimilikinya sehingga menjadi pedoman dalam setiap perilaku kehidupannya.

ii. Bagaimana Efektifitas Pendidikan Karakter melalui kisah Rasulullah SAW ?

- Ibu tutun menjawab

Terkait efektifitas pendidikan karakter itu membutuhkan peran penting atau kerja sama semua guru dan orang tua, harus mengetahui tugasnya masing-masing , dan diterapkan kepada siswa secara pembiasaan dan tertib, sehingga siswa dapat memahami dan melaksanakan dengan apa yang sudah kita tanamkan terkait pendidikan karakter untuk mereka.

Peserta didik

iii. Apakah Ibu/Bapak guru menjelaskan betapa pentingnya pendidikan karakter untuk kehidupan sehari-hari ?

- Mutoharotul menjawab

Hanya beberapa saja ka, dan Alhamdulillah karena mayoritas disini semuanya sekolah sambil pesantren, jadi kita diajarkan tentang pendidikan karakter , seperti ta'dzim kepada guru, sopan santun, mandiri, tertib dalam ibadah dan tepat waktu.

Pendidikan karakter dalam Islam atau akhlak Islami pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar, yaitu baik dan buruk menurut Al-Qur'an dan sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran atau pemikiran manusia pada umumnya. Jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Bisa saja

suatu sikap atau perbuatan seseorang dinilai benar dan baik oleh seseorang, tetapi dinilai sebaliknya oleh orang yang lain, Begitu juga sebaliknya, sikap dan perilaku seseorang dinilai buruk oleh seseorang, padahal yang lain bisa saja menilainya baik

Setelah data yang diketahui sebagaimana peneliti sajikan pada fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci.

Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas maka Implementasi Pendidikan

Karakter islami melalui kisah Rasulullah sebagai berikut:

Secara umum dapat dikatakan bahwa upaya guru dalam implementasi pendidikan karakter sudah bisa diterapkan secara keseluruhan kepada peserta didik yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi peserta didik secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individual, makhluk social, makhluk bermoral dan makhluk yang bertuhan serta mencakup dari salah satu 18 nilai dalam pendidikan karakter diantaranya :

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Toleran

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

3) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

#### **E. Penutup**

Penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah Rasulullah SAW Studi di MTs Ro'iyatul Mujahidin Kec Sukatani, Kab Bekasi, bahwa kisah Rasulullah SAW sangat efektif dalam pendidikan karakter siswa. Dengan adanya didikan, bimbingan, dan keteladanan dari guru siswa mempunyai kesadaran untuk tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri mereka masing-masing.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aly, Heri Noer. dan Munzier Suparta. 2003. Pendidikan Islam Kini dan Mendatang. Jakarta: Triasco.
- Dharma Kesuma. et, al. 2012. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hamdani Hamid, M.A, Drs, Beni Ahmad Saebani, M.Si. Pendidikan Karakter Islam. Bandung:
- Husein umar . 2009. Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.
- M. Natsir. 1985. Fiqh al-Da'wah. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah.
- Peter Salim dan Yenny Salim. 2002. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press.
- Sjarkawi.2011. Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan Sauri. 2011. Filsafat dan Teosofat Akhlak Kajian Filosofis dan Teosofis tentang Akhlak, Karakter, Nilai, Moral, Etika, Budi Pekerti, Tata Krama, Sopan Santun. Bandung: Rizqi Press.
- Thomas Lickona. 2016. Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab. terjemahan Juma Abdu Wamaungo Jakarta: Bumi Aksara.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1991. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.













